

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah suatu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila mencapai tujuan nasional dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan organisasi yang sangat unik berbeda dari organisasi-organisasi yang lain yakni sekolah memiliki karakter sendiri di mana terjadi proses belajar mengajar serta pembudayaan kehidupan umat manusia. Dari keunikan tersebut maka dibutuhkanlah tingkat koordinasi yang tinggi untuk mencapai sebuah keberhasilan dari tujuan organisasi tersebut. Sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Dengan ini Kepala Sekolah menjadi sebuah penentu dalam keberhasilan dari sekolah itu sendiri. Disebutkan Kepala Sekolah memiliki peran sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah;
- b. Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>2</sup>

Kepala Sekolah memiliki multi peran disamping sebagai seorang pemimpin, yaitu sebagai seorang manajer, yang harus mampu

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm.

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 82

memanajemen lembaganya untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Pemimpin atau Kepala Sekolah merupakan seorang manajer bagi lembaganya yang mana seorang Kepala Sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan untuk mencapai sebuah tujuan kelembagaan. Manajemen seorang pemimpin akan mempengaruhi jalannya program di suatu lembaga sebagaimana Kepala Sekolah yang memimpin sekolahnya akan menjadi kekuatan tersendiri bagi seluruh anak buahnya dalam mencapai visi serta misi lembaga yang terurai dalam sebuah tujuan pembelajaran mata ajar oleh setiap guru.

Telah disebutkan bahwa salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu perilaku Kepala Sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, *input*, proses atau *output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.<sup>3</sup>

Kemudian disebutkan oleh Asmani bahwa manajemen yang baik tanpa pemimpin yang baik hanya ada dalam teks verbal, tidak mampu menggerakkan gerbang kemajuan secara cepat secara faktual, dan sebaliknya pemimpin yang baik tanpa manajemen yang baik akan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat agenda berjalan lamban, stagnan, dan tidak ada sinergi secara profesional dengan elemen yang lain.<sup>4</sup>

Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran ganda, yakni selain seorang kepala/pemimpin, Kepala Sekolah tetap menduduki fungsi utamanya yakni sebagai pengajar atau pendidik. Dengan ini dengan posisinya menjadi Kepala Sekolah tidak dapat menghilangkan atau melimpahkan tugasnya sebagai seorang Guru terhadap bawahannya atau dewan guru. Dan yang paling penting adalah perannya sebagai seorang manajer yang harus mampu mengupayakan manajemen lembaganya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Penilaian kinerja Kepala Sekolah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Tupoksi Kepala Sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah. Berdasarkan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja Kepala Sekolah meliputi:

- a. Usaha pengembangan sekolah yang dilakukan selama menjabat Kepala Sekolah;
- b. Peningkatan kualitas sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan; dan
- c. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai Kepala Sekolah.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 67-68.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut Tupoksi Kepala Sekolah menurut Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

## A. Perencanaan Program

1. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
2. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
3. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
4. Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
5. Membuat perencanaan program induksi.

## B. Pelaksanaan Rencana Kerja

1. Menyusun pedoman kerja;
2. Menyusun struktur organisasi sekolah;
3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan Tahunan;
4. Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi:
  - a. melaksanakan penerimaan peserta didik baru;
  - b. memberikan layanan konseling kepada peserta didik;
  - c. melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik;
  - d. melakukan pembinaan prestasi unggulan;
  - e. melakukan pelacakan terhadap alumni;
5. Menyusun KTSP, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran;
6. Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan;



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mengelola sarana dan prasarana;
8. Membimbing guru pemula;
9. Mengelola keuangan dan pembiayaan;
10. Mengelola budaya dan lingkungan sekolah;
11. Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah;
12. Melaksanakan program induksi.

#### C. Supervisi dan Evaluasi

1. Melaksanakan program supervisi.
2. Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
3. Melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP
4. Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah.

#### D. Kepemimpinan Sekolah

Kepala Sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai berikut :

1. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu;
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai;
3. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah;
4. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah;
6. Melibatkan Guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah. Dalam hal sekolah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah;

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat;
8. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;
9. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik;
10. Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum;
11. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah;
12. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
13. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah;
14. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
15. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
16. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan

kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;

17. Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab;
18. Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya;
19. Merencanakan pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di sekolah;
20. Menyiapkan buku pendoman pelaksanaan program induksi di sekolah dan dokumen terkait seperti KTSP, silabus, peraturan dan tata tertib sekolah baik bagi guru maupun bagi siswa, prosedur-prosedur P3K, prosedur keamanan sekolah;
21. Melakukan analisis kebutuhan guru pemula;
22. Menunjuk pembimbing dari guru yang dianggap layak (profesional)
23. Membuat surat keputusan pengangkatan guru menjadi pembimbing bagi guru pemula;
24. Menjadi pembimbing, jika pada satuan pendidikan yang dipimpinnya tidak terdapat guru yang memenuhi kriteria sebagai pembimbing;
25. Mengajukan pembimbing dari satuan pendidikan lain kepada dinas pendidikan terkait jika tidak memiliki pembimbing dan Kepala Sekolah tidak dapat menjadi pembimbing;
26. Memantau secara reguler proses pembimbingan dan perkembangan guru pemula;

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

27. Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan;
28. Melakukan observasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru pemula dan memberikan masukan untuk perbaikan;
29. Memberi penilaian kinerja kepada guru pemula;
30. Menyusun laporan hasil penilaian kinerja untuk disampaikan kepada kepala dinas pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas sekolah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula;
31. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
32. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah;
33. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
34. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
35. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragama, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

36. Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab;
37. Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada Wakil Kepala Sekolah sesuai dengan bidangnya.

#### E. Sistem Informasi Sekolah

Kepala Sekolah, dalam sistem informasi sekolah perlu:

1. Menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dengan membangun budaya sekolah untuk menciptakan suasana yang kompetitif bagi siswa, rasa tanggung jawab bagi guru dan karyawan, menimbulkan rasa nyaman dalam bekerja dan belajar, menumbuhkan kesadaran tentang arti penting kemajuan, dan menumbuhkan kedisiplinan tinggi;
2. Melakukan penataan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi warga sekolah berbasis kinerja;
3. Menjalin kerjasama dengan pihak lain;
4. Didukung oleh penerapan tik dalam manajemen sekolah;
5. Didukung oleh kepemimpinan/manajerial yang kuat, dan memiliki tingkat sustainabilitas tinggi;
6. Penguatan eksistensi lembaga dengan melakukan sosialisasi kepada semua pihak untuk memberikan informasi dan pemahaman yang sama sehingga sekolah memperoleh dukungan secara maksimal;
7. Penguatan manajemen sekolah dengan melakukan restrukturisasi dan reorganisasi intern sekolah apabila dipandang perlu (tanpa

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengubah atau bertentangan dengan peraturan yang ada) sebagai bentuk pengembangan dan pemberdayaan potensi sekolah;

8. Melakukan penguatan kerjasama dengan membangun jaringan yang lebih luas dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri, yang dibuktikan dengan adanya nota kesepahaman (MoU);
9. Meminimalkan masalah yang timbul di sekolah melalui penguatan rasa kekeluargaan dan kebersamaan untuk memajukan sekolah;
10. Melakukan penguatan input sekolah dengan melengkapi berbagai fasilitas (perangkat keras dan lunak) manajemen sekolah, agar implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis TIK lebih efektif.

**2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter****a. Pengertian Nilai**

Segala sesuatu yang ada dalam semesta, langsung atau tidak langsung, disadari ataupun tidak disadari manusia, mengandung nilai-nilai tertentu. Nilai adalah seluas potensi kesadaran manusia sesuai dengan individualitas dan keunikan kepribadianya ada manusia yang memuja materi, karena bagian hidup ini ditentukan oleh materi. Ada manusia yang memuja keindahan, karena didalamnya manusia menikmati kebahagiaan. Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip di Encyclopedia Britania menjelaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai itu sungguh-sungguh ada dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arti bahwa ia praktis dan efektif di dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai-nilai itu sungguh satu realita dalam arti bahwa ia valid sebagai suatu cita-cita yang palsu atau bersifat khayal.

Nilai memiliki pengertian yang telah didefinisikan para ahli dan Jenis-jenis nilai atau macam-macam nilai, sehingga dalam penjelasan tentang nilai dapat kita mengerti dengan jelas. Pengertian nilai adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat suatu benda, semakin tinggi pula nilai dari benda itu. Sebaliknya semakin rendah kegunaan benda, semakin rendah pula nilai benda itu. Contohnya emas dikatakan sebagai benda yang bernilai karena emas memiliki banyak kegunaan seperti perhiasan, tabungan kekayaan, pengganti uang, dan sebagainya. Adapun limbah dianggap sebagai benda tidak bernilai karena benda itu tidak memiliki manfaat apapun. Sebaliknya, limbah justru hanya merusak lingkungan saja dan membahayakan kesehatan. Nilai di masyarakat, kriteria untuk mengukur arti pentingnya suatu benda, perbuatan, sikap, dan yang lainnya, banyak sekali. Macam-macam nilai menurut kriteria seperti yang tadi dijelaskan ialah seperti dibawah ini.

#### b. Macam-macam Nilai

Macam-macam nilai menurut kriteria antara lain:

- 1) Nilai Budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Nilai agama berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan utusan-utusan-Nya.
- 4) Nilai politik berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan.

#### c. Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter dalam Islam lebih dikenal dengan pendidikan akhlak. Dan inilah misi utama Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini. Dalam firman-Nya Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 telah menjelaskan hal tersebut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

**Artinya:** “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. al-Ahzab [33]: 21).

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Nabi Muhammad SAW diutus adalah agar supaya menjadi contoh bagi seluruh umat karena kekuatan karakter kepribadiannya telah menjadikan beliau sebagai sosok yang harus diteladani.

Pendidikan menurut John Dewey yang dikutip oleh Muslich adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual



dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>5</sup> Para pakar yang menekuni tentang hal ini (*character education*), sebagaimana Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, “*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”.<sup>6</sup> Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan.

Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Lebih ringkas disebutkan pendidikan karakter adalah terminologi yang mendiskripsikan berbagai aspek dalam pembelajaran guna mengembangkan kepribadian.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 67

<sup>6</sup> Mike Frye, at all. (Ed.) (2002). *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. (North Carolina: Public Schools of North Carolina. 2002), hlm. 2

<sup>7</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 165

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buku karya Koesoema, mengemukakan bahwa ruang lingkup pendidikan karakter selain terdapat dalam diri individu, juga memiliki konsekuensi kelembagaan, yang keputusannya tampil dalam kinerja dan kebijakan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter memiliki dua dimensi sekaligus, yakni dimensi individual dan dimensi sosio-struktural. Dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sedangkan dimensi sosio-kultural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu.<sup>8</sup>

Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Memahami tentang arti karakter itu sendiri terdapat beberapa kata yang memiliki makna yang hampir sama di antaranya etika, moral dan akhlak. Untuk menyatukan pemahaman sedikit akan dijelaskan tentang kesamaan atau perbedaan dari kata-kata tersebut.

#### d. Etika, Akhlak dan Moral

Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.<sup>9</sup> Sedangkan moral dalam *Dictionary of Education* dijelaskan sebagai “a term used to dilimit those character, traits, intentions, judgments or acts which can appropriately be designated as right, wrong, good, bad.”<sup>10</sup> (yaitu suatu

<sup>8</sup> Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 193-198

<sup>9</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 13

<sup>10</sup> Carter V Good, (ed), *Dictionary of education*, (New York: Mc. Graw Hill Book Co, 1973), hlm. 372

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk).<sup>11</sup>

Adapun akhlak berasal dari bahasa Arab “*al-akhlaq*” merupakan bentuk jamak dari kata “*al-khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.<sup>12</sup> Kemudian penjelasan Imam Ghozali yang dikutip oleh Wahid Ahmadi, disebutkan bahwa akhlak (*khuluk*) secara terminologis adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat yang darinya terlahir sikap, amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>13</sup>

Hal yang mendasar dari kata-kata tersebut oleh Dharma Kesuma dkk. disimpulkan dari beberapa kamus umum memang memiliki arti yang sama.<sup>14</sup> Berbeda dengan penjelasan dari Prof. Furqon Hidayatullah yang menempatkan posisi karakter lebih tinggi dari akhlak, yakni berawal dari keimanan seseorang untuk selalu bertaqwa kepada Tuhan YME serta melakukan amal shaleh akan menjadikan akhlak pada diri seseorang tersebut, serta ketika akhlak telah dimiliki seseorang maka akan menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri pribadinya.

Menelaah dari beberapa pengertian dari karakter, akhlak, etika maupun moral didapatkan bahwa akhlak memiliki arti yang lebih lengkap, yakni karakter, etika dan moral adalah bagian dan perwujudan

<sup>11</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 8

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984), hlm. 393

<sup>13</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, (Jakarta: Era Intermedia, 2004), hlm. 13

<sup>14</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Lock.Cit.*

dari akhlak. Adapun dari segi persamaannya dari beberapa definisi tersebut secara sederhana dapat dipahami bahwa kata etika, moral, akhlak dan karakter adalah sama-sama merujuk kepada suatu penilaian terhadap perbuatan dan sikap yang baik atau benar yang melekat pada diri seseorang.

#### e. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Dharma Kesuma, tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam *setting* sekolah, diantaranya sebagai berikut.

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>15</sup>

Selain itu, Said Hamid Hasan menyatakan bahwa pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya

<sup>15</sup> Dharma Kesuma dalam Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24-25



bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>16</sup>

Jamal Ma'mur Asmani berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Senada dengan pendapat tersebut, Muhammad Takdir Ilahi menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berdasarkan pada etika dan moral sehingga kepribadian anak didik dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan, maupun di luar lingkungan pendidikan.<sup>17</sup> Sementara itu, menurut Pupuh Fathurrohman pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- b. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

<sup>16</sup> Said Hamid Hasan dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18

<sup>17</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>18</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang beradab sehingga nilai-nilai karakter tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan karakter, seorang peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosi dan spiritual.

#### f. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Lickona menyatakan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) sebagai berikut.

##### a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

##### 1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi

<sup>18</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 97

yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

## 2) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

## 3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

## 4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

## 5) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

## 6) Pengetahuan Pribadi

Pengetahuan diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.<sup>19</sup>

## b. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan didalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang

<sup>19</sup> Lickona, *Op.Cit.*, hlm. 85



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

#### 1) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, disamping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

#### 2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

#### 3) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan pesrpektif.

#### 4) Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

#### 5) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

#### 6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

#### c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

##### 1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

## 2) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

## 3) Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk pengembangan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

**g. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan**

Zubaedi menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 17

Kemendiknas mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.

- 1) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 12) Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- 16) Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>21</sup>

Sementara itu, Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- a. cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b. kemandirian dan tanggungjawab,
- c. kejujuran atau amanah,
- d. hormat dan santun,
- e. dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama,
- f. percaya diri dan pekerja keras,
- g. kepemimpinan dan keadilan,
- h. baik dan rendah hati, dan
- i. toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>22</sup>

Akhmad Muhaimin Azzet menegaskan bahwa kesembilan karakter tersebut hendaknya menjadi dasar pendidikan karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*).<sup>23</sup> Selain itu, Borba menyatakan bahwa kecerdasan moral terdiri dari tujuh kebajikan utama. Menurut Borba, kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal-hal yang benar dan berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar

<sup>21</sup> Kemendiknas dalam Agus Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 43-44

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, hlm. 51

<sup>23</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 34

dan terhormat.<sup>24</sup> Berikut adalah tujuh kebajikan utama yang membangun kecerdasan moral dan akan menjaga sikap baik hidup pada anak.<sup>25</sup>

a. Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.

b. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada dijalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi.

c. Kontrol Diri

<sup>24</sup> Borba *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. (Alih bahasa: Lina Jusuf). (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4

<sup>25</sup> Borba, *Lock.Cit*.

Kontrol diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati karena anak mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan kepentingan orang lain.

d. Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memperhatikan hak-hak serta perasaan orang lain; akibatnya, ia juga akan menghormati dirinya sendiri.

e. Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Kebaikan hati membuat anak lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepedulian, memberi bantuan kepada yang memerlukan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan.

f. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka.

g. Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mampu bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun. Karena kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral anak, ia pun akan terdorong membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang tanpa pandang suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan, atau keyakinan, semua diperlakukan setara.

**h. Implementasi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter yang terimplementasi dalam proses pembelajaran mengkaitkan antara moralitas pendidikan dengan berbagai aspek pribadi dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Antara lain mencakup penalaran, pembelajaran sosial dan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional, pendidikan moral, pendidikan keterampilan hidup, memperhatikan dan menyayangi masyarakat, pendidikan kesehatan, mencegah kekerasan, menengah dan memecahkan konflik etika kehidupan. Peserta didik perlu mempelajari semua itu agar mereka dapat memecahkan permasalahan dalam mengambil keputusan dalam hidupnya dengan cepat.

Adapun Masnur Muslich mengemukakan penerapan pendidikan budi pekerti (pendidikan karakter) dapat diintegrasikan melalui dua strategi yaitu, pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.<sup>26</sup>

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri mengemukakan ada beberapa aspek penting yang perlu diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter :

- 1). Mengajarkan Ketauhidan
- 2). Mendirikan Sholat
- 3). Mengajarkan dan Membiasakan anak membaca Al-Qur'an
- 4). Menghormati dan Menyayangi orang tua
- 5). Pengajaran tentang etiket umum.<sup>27</sup>

**i. Urgensi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah**

Salah satu krisis moral yang terjadi di Indonesia adalah merebaknya kasus korupsi di lingkungan pemerintahan. Fenomena ini terjadi dari pejabat atas hingga pejabat bawah. Bahkan banyak kasus ini yang belum dapat diselesaikan. Korupsi yang terjadi bagaikan

<sup>26</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 175.

<sup>27</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 266-308.

fenomena gunung es, ada beberapa kasus yang terselesaikan, namun masih banyak kasus lain yang juga merugikan negara. Akhir-akhir ini juga sering terdengar berita tentang anarkisme remaja, yaitu tawuran pelajar. Selain itu, kriminalitas semakin meningkat, seperti perampokan, perkelahian, dan bentrokan. Hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan memerlukan pencegahan dan penyelesaian yang tepat.

Dunia pendidikan di Indonesia juga masih diwarnai dengan aksi kecurangan. Tindakan siswa seperti mencontek ketika sedang ujian seolah-olah sudah menjadi budaya. Bahkan kecurangan tersebut dilakukan secara terstruktur oleh pihak pendidik untuk memperoleh nilai dan reputasi sekolah yang baik di masyarakat. Menurut Sutrisno kecurangan ujian nasional menjadi masalah nasional yang berakibat semakin meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap evaluasi pendidikan.

Bangsa Indonesia seolah-olah kehilangan jati dirinya. Nilai-nilai luhur budaya bangsa yang sejak dahulu kala dimiliki dan sebagai pembentuk jati diri anak bangsa yang berkarakter kini mulai luntur terdesak oleh budaya timur yang tidak sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia. Budaya luar yang kental dengan keglamoran lebih disukai oleh anak-anak remaja saat ini dan pada akhirnya budaya dalam negeri yang harus dikalahkan. Hal tersebut sangat mencemaskan dan diperlukan upaya tepat untuk mengatasinya.

Berbagai krisis multidimensional yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa bangsa ini sedang berada disisi kehancuran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lickona mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda sebagai berikut. (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.<sup>28</sup> Sepuluh tanda tersebut merupakan tanda kehancuran suatu bangsa. Apa yang dinyatakan Lickona di atas hampir semuanya terjadi di Indonesia.

Dari berbagai permasalahan yang dialami bangsa Indonesia, diperlukan adanya revolusi mental untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter perlu diterapkan diberbagai segi kehidupan. Salah satu lembaga yang dianggap efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan. Menurut Kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik.<sup>29</sup>

Zubaedi (2011:55) mengatakan pendidikan karakter atau budi pekerti plus adalah suatu yang urgen dilakukan. Theodore Roosevelt

<sup>28</sup> Lickona dalam *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai- Nilai Target*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 38

<sup>29</sup> Kemendiknas dalam Agus Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 17



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Lickona, 2012:3) mengatakan, “Mendidik seseorang hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan bermasyarakat.” Mahatma Gandhi memperingatkan tentang salah satu tujuh dosa fatal, yaitu *education without character*.<sup>30</sup> Senada dengan Theodore Roosevelt dan Mahatma Gandhi, Dr. Martin Luther King juga pernah berkata, “*Intelligence plus character.... that is the goal of true education.*”<sup>31</sup>

Di Indonesia, pembangunan karakter dan pembangunan bangsa menjadi semboyan yang kuat di zaman kepemimpinan Presiden RI pertama, Ir. Soekarno. Beliau sering menyerukan pentingnya pembangunan karakter bangsa yang dapat menjadikan negara Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, terutama bangsa yang bebas dari penjajahan yang membuat bangsa kita berada dalam kekuasaan perbudakan dan penjajahan oleh bangsa lain.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah. Menurut Joseph Zins menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar.<sup>32</sup> Dr. Marvin Berkowitz menyampaikan hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan motivasi siswa sekolah

<sup>30</sup> Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 55

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Joseph Zins dalam Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 41

dalam meraih prestasi akademik dan mereduksi perilaku negatif pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter.<sup>33</sup> Senada dengan Joseph Zins dan Berkowitz, Goleman mengungkapkan bahwa 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ), serta anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul, dan tidak dapat mengontrol emosinya.<sup>34</sup>

Karakter merupakan salah satu unsur penting dari kualitas seseorang. Kualitas karakter seseorang juga menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, karakter perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Hal ini dimaksudkan agar karakter anak didik terbentuk dengan baik. Masnur Muslich menyatakan pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving, dan action*.<sup>35</sup> Akan tetapi, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan.<sup>36</sup> Zainal Aqib menyatakan salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>33</sup> Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 18

<sup>35</sup> Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 36

<sup>36</sup> Masnur Muslich, *Lock.Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadinya.<sup>37</sup> Hal senada juga disampaikan oleh J. Raven bahwa pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik, karena nilai tersebut akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.<sup>38</sup> Dengan demikian, pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga mempunyai karakter yang luhur.

Doni Koesoema A. mengemukakan bahwa pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan.<sup>39</sup> Selanjutnya sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Fadlillah, dari sekian lembaga pendidikan yang ada, bahwa yang paling efektif untuk menanamkan pendidikan karakter adalah pada masa usia dini, karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa (*the golden age*) dan belum memiliki banyak pengaruh dari pihak luar manapun.<sup>40</sup> Pendidikan seharusnya menjadikan anak didik sebagai titik pusat orientasi. Hal ini penting karena anak didik akan menjadi seperti apa tergantung kepada desain pendidikan yang dibuat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam konteks *character building*.<sup>41</sup> Maka, wajar saja bila pendidikan karakter mulai digalakkan dari bangku pendidikan

<sup>37</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 50

<sup>38</sup> Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 39

<sup>39</sup> Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 115

<sup>40</sup> Muhammad Fadlillah, *Op.Cit.*, hlm. 8

<sup>41</sup> Ngainun Naim, *Character Buliding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak usia dini, agar karakter yang dibangun menjadi kuat. Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan di sekolah, diharapkan krisis multidimensional bangsa ini dapat segera teratasi. Selanjutnya, dengan pendidikan karakter diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

#### j. Metode, Strategi dan Prinsip Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

Howard Kirschenbaum menguraikan 100 cara untuk bisa meningkatkan nilai dan moralitas (karakter/akhlak mulia) di sekolah yang bisa dikelompokkan ke dalam lima metode, sebagaimana dikutip oleh Darmiyati Zuhdi, yaitu:

- 1) *Inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas);
- 2) *Modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas);
- 3) *Facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas);
- 4) *Skill for values development and moral literacy* (ketrampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral);
- 5) *Developing a values education program* (mengembangkan program pendidikan nilai).<sup>42</sup>

Adapun Darmiyati Zuchdi sendiri telah memberikan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah secara efektif dan efisien yaitu:

<sup>42</sup> Darmiyati Zuchdi, *Op.Cit.*, hlm. 24



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tujuan, sasaran, dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkret.
- 2) Ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.
- 3) Menyardarkan pada semua guru akan peran yang penting dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter.
- 4) Kesadaran guru akan perlunya “*hidden curriculum*”.

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, dikemukakan ada sebelas prinsip yang harus diperhatikan sebagaimana tercantum dalam bukunya Masnur Muslich yaitu:

- 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik;
- 2) Definisikan “karakter” secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku;
- 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter;
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian;
- 5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral;
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu siswa untuk berhasil;
- 7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa;
- 8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral;

- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter;
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter;
- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan berhubungan dengan hal-hal yang harus direncanakan oleh Kepala Sekolah melalui manajemen kepemimpinan ataupun Guru dengan manajemen pembelajaran. Ketika Kepala Sekolah atau Guru telah mampu memahami arti pendidikan karakter dan memiliki program-program yang berbasis pendidikan karakter sebagai wujud implementasi pendidikan karakter, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik.

Secara inti apapun program yang direncanakan akan terlaksana dengan baik ketika memiliki manajemen yang baik serta terjalin kerjasama yang kuat antara semua pihak yang terkait. Program manajemen pendidikan karakter dalam lembaga sekolah dapat diimplementasikan secara maksimal apabila secara teratur dapat melaksanakan strategi serta mengerti akan prinsip-prinsipnya serta menggunakan metode yang paling sesuai dengan situasi sumber daya yang ada sebagaimana tersebut di atas.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### k. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Anik Ghuftron berpendapat bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>43</sup> Jamal Ma'mur Asmani juga menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran.<sup>44</sup> Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan dan menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Menurut Muhammad Fadlillah, untuk memperkenalkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran sebagai berikut.

#### a. Metode Keteladanan

Pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak-tanduk dan sopan santunnya terpatri

<sup>43</sup> Anik Ghuftron dalam Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 264

<sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, hlm. 59

dalam jiwa. Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. Apa yang anak lihat, dengar, dan rasakan, akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak.

b. Metode Pembiasaan

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutin, anak usia dini dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah.

c. Metode Bercerita

Cerita sangat menarik dan disukai oleh anak-anak. Cerita dapat dijadikan metode pembelajaran maupun dijadikan materi ajar.

d. Metode Karyawisata

Karyawisata dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Metode ini anak akan mengembangkan aspek sosial-emosional dan pembentukan serta penanaman moral dan nilai-nilai agama.

Agus Wibowo menyebutkan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Integrasi dalam Program Pengembangan Diri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, dan mengucap salam.

### 2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Misalnya, ketika ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi, dan berlaku tidak sopan, maka Guru atau tenaga kependidikan lainnya segera harus segera mengoreksi kesalahan yang dilakukan anak didik tersebut. Selain itu, perilaku yang baik harus direspon secara spontan dengan memberikan pujian, misalnya ketika anak didik memperoleh nilai tinggi dan menolong orang lain.

### 3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap Guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, dan bertutur kata yang sopan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

## b. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

## c. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah, Guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

- 1) Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran, dimasukkan kekalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah lomba tahfidz, lomba pidato, dan lomba cerdas cermat antar kelas.

- 3) Luar Sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, dan membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu.

Selanjutnya, menurut Furqon Hidayatullah strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) Keteladanan. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan Guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok Guru yang bisa diteladani siswa sangat penting.
- 2) Penanaman disiplin. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan.
- 3) Pembiasaan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga

menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

- 4) Menciptakan suasana yang kondusif. Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.
- 5) Integrasi dan internalisasi. Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam.<sup>45</sup>

### **I. Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Pembelajaran di kelas akan lebih bermakna apabila disesuaikan dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, Guru perlu memahami perkembangan siswa SD/MI sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Usman Samatowa mengatakan usia siswa di sekolah dasar berkisar 6-12 tahun atau masa sekolah karena dia telah menyelesaikan tahap pra-sekolah yaitu taman kanak-kanak. Masa usia sekolah dasar ini sering juga disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah karena anak-anak relatif lebih mudah untuk dididik daripada

<sup>45</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 43

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa sebelum dia masuk sekolah dasar dan masa setelah dia melanjutkan ke sekolah lanjutan.<sup>46</sup>

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa masa usia sekolah dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu: (1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun dan (2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.<sup>47</sup>

#### 1. Masa Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar

Pada masa ini anak memiliki sifat khas sebagai berikut.

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain jika hal itu dirasa kurang menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- e. Jika tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f. Pada masa ini (terutama pada usia 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

<sup>46</sup> Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hlm. 6

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 90

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Masa Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Pada masa ini anak-anak memiliki sifat khas sebagai berikut.

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan Guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Sutari Imam Barnadib mengatakan bahwa siswa memiliki karakteristik tertentu, yakni: (1) belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (Guru), (2) masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik, (3) memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh dan lainnya) serta perbedaan individual.<sup>48</sup>

Rita Eka berpendapat bahwa pada usia SD/MI perkembangan moral siswa ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Perilaku moral itu banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai perilaku sangat penting pada usia ini.<sup>49</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Sejauh penelusuran peneliti terhadap hasil penelitian yang terkait melalui hasil penelitian di perpustakaan-perpustakaan di beberapa perguruan Tinggi. Penelitian mengenai peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelusuran tersebut penulis hanya menemukan penelitian yang agak sejenis, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Suherdi (2013), dengan judul *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru* (studi kasus di MAN 1 Malang). yang menekankan mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memanager Guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Juga menjelaskan mengenai gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru. *Kedua*, penelitian yang

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 52

<sup>49</sup> Rita Eka, *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 110

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh Miftahul Jannah (2014) dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Penanaman Nilai- Nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 Padang*” yang menjelaskan mengenai (1) Bentuk Nilai-Nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang, (2) Peran Kepala Sekolah dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang, (3) Strategi Kepala Sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 4 Padang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Musaip (2015), mengenai “*Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Darus Salam*”. Penelitian ini mengkaji model pengembangan pendidikan karakter dengan pendekatan *whole school development approach* dalam upaya membentuk karakter anak di lembaga pendidikan Islam.

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Indragiri Hilir , MIN 2 Indragiri Hilir , MIN 3 Indragiri Hilir dan MIN 4 Indragiri Hilir dan implikasi dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Indragiri Hilir , MIN 2 Indragiri Hilir , MIN 3 Indragiri Hilir dan MIN 4 Indragiri Hilir tersebut.

### C. Konsep Operasional

Setelah teori diuraikan secara luas dan mendalam, agar penelitian ini bisa terarah dan punya pijakan yang jelas, konsep operasional tentang peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Indragiri Hilir , MIN 2 Indragiri Hilir , MIN 3 Indragiri Hilir dan MIN 4 Indragiri Hilir dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MIN 1 Indragiri Hilir , MIN 2 Indragiri Hilir , MIN 3 Indragiri Hilir dan MIN 4 Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:
  - a. Perencanaan Program
    - 1) Kepala Sekolah merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi sekolah guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
    - 2) Kepala Sekolah merumuskan, menetapkan dan mengembangkan misi sekolah guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
    - 3) Kepala Sekolah merumuskan, menetapkan dan mengembangkan tujuan sekolah guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
    - 4) Kepala Sekolah membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
    - 5) Kepala Sekolah membuat perencanaan induksi
    - 6) Kepala Sekolah memerintahkan guru menyusun silabus pembelajaran guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
    - 7) Kepala Sekolah mengarahkan guru agar menerapkan prinsip-prinsip dalam pengembangan silabus pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
    - 8) Kepala Sekolah membuat strategi dalam usaha penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dimulai dari Kepala Sekolah, Guru.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua serta masyarakat diminta untuk ikut serta dalam menjalankan strategi yang dibuat guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.

- 9) Kepala Sekolah ikut serta dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran berbasis karakter guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 10) Kepala Sekolah memerintahkan Guru untuk mengaitkan materi atau kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter pada silabus, RPP dan bahan ajar guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- b. Pelaksanaan Program
- 1) Kepala Sekolah menyusun pedoman kerja dan struktur organisasi sekolah guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 2) Kepala Sekolah menyusun pengelolaan kesiswaan (penerimaan peserta didik baru dan layanan konseling pada peserta didik) guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 3) Kepala Sekolah melaksanakan ekstrakurikuler untuk para peserta didik dan melakukan pembinaan prestasi unggulan guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 4) Kepala Sekolah mengelola pendidik dan tenaga pendidik guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 5) Kepala Sekolah ikut serta mengelola sarana dan prasarana pembelajaran guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Kepala Sekolah membimbing Guru pemula guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 7) Kepala Sekolah menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang nyaman (pelaksanaan kegiatan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran, sholat berjamaah dan lain sebagainya) guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 8) Kepala Sekolah memberikan contoh teladan dalam hal kedisiplinan guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 9) Kepala Sekolah meningkatkan rasa nyaman saat berada di sekolah Guru dan Murid merasa betah dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 10) Kepala Sekolah menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik untuk diterapkan Guru saat di kelas (salam, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dan lain sebagainya) guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- c. Evaluasi program
- 1) Kepala Sekolah memantau kinerja Guru terkait penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
  - 2) Kepala Sekolah mengevaluasi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh Guru guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kepala Sekolah aktif dalam menanggapi keluhan Guru terkait peserta didik guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- 4) Kepala Sekolah memantau kesiapan Guru dalam menyampaikan materi guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- 5) Kepala Sekolah mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan (Jum'at bersih, sholat berjamaah dan lain-lain) guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- 6) Kepala Sekolah membantu Guru dalam membuat gagasan yang menumbuhkan karakter baik peserta didik guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- 7) Kepala Sekolah mengikutsertakan Guru dalam pelatihan yang diadakan instansi lain terkait manajemen pendidikan karakter.
- 8) Kepala Sekolah aktif memantau prosentase kehadiran siswa guna menciptakan karakter disiplin bagi peserta didik.
- 9) Kepala Sekolah mengevaluasi silabus pembelajaran berbasis karakter yang sering dilanggar oleh peserta didik (membuang sampah pada tempatnya dan sholat berjamaah) guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- 10) Kepala Sekolah beserta Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan pemberian tugas guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL X**  
**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**  
**DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE KABUPATEN INDRAGIRI**  
**HILIR**

No	Variabel	Indikator	Nilai Pendidikan Karakter yang di Bentuk
1	Perencanaan program nilai-nilai pendidikan berbasis karater	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi sekolah berbasis nilai pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah merumuskan, menetapkan dan mengembangkan misi sekolah berbasis nilai pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah merumuskan, menetapkan dan mengembangkan tujuan sekolah berbasis nilai pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai merencanakan nilai-nilai Disiplin, mandiri, kerjasama</li> <li>- Disiplin, mandiri, kerjasama</li> <li>- Disiplin, mandiri, kerjasama, bertanggung jawab, kerja sama</li> <li>- Kerja sama, bertanggung jawab, mengatahui kelebihan</li> </ul>

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis nilai pendidikan karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah memerintahkan guru menyusun silabus pembelajaran berbasis nilai pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah mengarahkan Guru agar menerapkan prinsip-prinsip dalam mengembangkan silabus pembelajaran berbasis pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah membuat strategi dalam usaha penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dimulai dari Kepala Sekolah, Guru, orang tua serta masyarakat diminta untuk ikut serta dalam menjalankan strategi yang dibuat dalam</li> </ul>	<p>dan kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sama, disiplin, kritis</li> <li>- Disiplin, bekerja sama, bertanggung jawab</li> <li>- Kritis, mengetahui kekurangan dan kelebihan, logis</li> </ul>
--	--	---

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan program nilai-nilai pendidikan berbasis karater	<p>menjalankan strategi yang dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah ikut serta dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran berbasis karakter</li> <li>- Kepala Sekolah memerintahkan Guru untuk mengaitkan materi atau kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter pada silabus, RPP dan bahan ajar berbasis nilai pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah menyusun pedoman kerja dan struktur organisasi sekolah berbasis nilai pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah menyusun pengelolaan kesiswaan (penerimaan peserta didik baru dan layanan konseling pada peserta didik) guna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kritis, keterampilan</li> <li>- Disiplin, bekerja sama, jujur</li> <li>- Kritis, mengetahui kekurangan dan kelebihan, logis</li> <li>- Kritis, mengetahui kekurangan dan kelebihan, logis, bertanggung jawab, penyediaan sarana</li> </ul>
---	--	---

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>mendukung penilaian berbasis pendidikan karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah melaksanakan ekstrakurikuler untuk para peserta didik dan melakukan pembinaan prestasi unggulan guna mendukung nilai pendidikan berbasis karakter</li> <li>- Kepala Sekolah mengelola pendidik dan tenaga kerja guna mendukung pendidikan nilai berbasis karakter</li> <li>- Kepala Sekolah ikut serta mengelola sarana dan prasarana pembelajaran berbasis nilai pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah membimbing Guru pemula dalam mendukung nilai pendidikan berbasis</li> </ul>	<p>dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan sarana dan prasarana, bekerja sama, memberikan umpan balik</li> <li>- Disiplin, kritis, logis</li> <li>- Disiplin, bekerja sama, bertanggung jawab</li> <li>- Kritis, percaya diri, logis</li> </ul>
--	---	---



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang nyaman (pelaksanaan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat berjamaah dan lain sebagainya) guna mendukung nilai berbasis pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah memberikan contoh teladan dalam hal kedisiplinan berbasis pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah meningkatkan rasa nyaman saat berada di sekolah Guru dan murid merasa betah dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar guna mendukung nilai berbasis pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya diri, bertanggung jawab, bekerja sama, disiplin, meberikan umpan balik</li> <li>- Bertanggung jawab</li> <li>- Kritis, bekerja sama</li> </ul>
--	--	---

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>3</p> <p>Evaluasi program nilai-nilai pendidikan berbasis karakter</p>	<p>karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik untuk diterapkan Guru saat di kelas (salam, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran) guna mendukung nilai pendidikan berbasis karakter</li> <li>- Kepala Sekolah memantau kinerja Guru terkait penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik</li> <li>- Kepala Sekolah mengavaluasi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh Guru guna meningkatkan nilai pendidikan berbasis karakter</li> <li>- Kepala Sekolah aktif namanggapi keluhan Guru terkait peserta didik guna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin, sopan</li> <li>- Disiplin, kritis</li> <li>- Logis, kritis</li> <li>- Memberikan umpan balik, kritis</li> </ul>
---	--	--

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>meningkatkan nilai berbasis pendidikan karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah memantau kesiapan Guru dalam menyiapkan materi berbasis pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah mengikuti kegiatan agama yang telah diprogramkan (Jum'at bersih, sholat berjamaah dan lain sebagainya</li> <li>- Kepala Sekolah membantu Guru dalam pelatihan yang diadakan instansi lain terkait manajemen pendidikan karakter</li> <li>- Kepala Sekolah mengikutsertakan Guru dalam pelatihan yang diadakan instansi lain terkait manajemen pendidikan karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin, bekerja sama, mengathui kelebihan dan kekurangan</li> <li>- Menyediakan sarana dan prasarana, disiplin, bertanggung jawab</li> <li>- Disiplin, kreatif, kerja sama</li> <li>- Bertanggung jawab, kreatif, bekerja keras</li> </ul>
--	---	---

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>4 Faktor pendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah aktif mamantau presentase kehadiran siswa guna menciptakan karakter disiplin bagi peserta didik</li> <li>- Kepala Sekolah mengevaluasi silabus pembelajaran berbasis karakter yang sering dilanggar oleh peserta didik (membuang sampah pada tempatnya dan sholat berjamaag)</li> <li>- Kepala Sekolah beserta Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan pemberian tugas</li> <li>- Faktor pembiasaan yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter seperti berdo'a bersama, sholat berjamaah, menabung dan lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin, bertanggung jawab</li> <li>- Peduli , kritis, disiplin</li> <li>- Bekerja sama, kritis, memberikan umpan balik, bekerja keras</li> <li>- Disiplin, memberikan umpan balik, bekerja sama</li> </ul>
--	---	---



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>5 faktor penghambat</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kegiatan <i>out class</i> seperti berkunjung kerumah sakit, perpustakaan, pantiasuhan dan lainnya guna mendukung nilai pendidikan berbasis karakter</li> <li>- Kegiatan <i>talent day</i> atau ekstrakurikuler</li> <li>- Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, pemahaman Guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh, Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreatif, menyediakan sarana dan prasarana, tekun, cinta ilmu</li> <li>- Kreatif, menyediakan sarana dan prasarana</li> <li>- Mengetahui kekurangan dan kelebihan, jujur, disiplin, bekerja sama, bekerja keras</li> </ul>
----------------------------	--	--	--

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya, dan Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya guna mendukung nilai pembelajaran berbasis karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wali murid yang kurang perhatian terhadapnya hingga nilai-nilai pendidikan karakter tidak dapat terlaksana</li> <li>- Sarana dan prasarana kurang memadai guna meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter</li> <li>- Teknologi informasi yang sudah mendunia hingga nilai-nilai pendidikan karakter kurang tercapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab, kreatif, bekerja keras</li> <li>- Kreatif, menyediakan sarana dan prasarana, kritis</li> <li>- Kritis, disiplin, cinta ilmu</li> </ul>
--	---	--

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Indragiri Hilir , MIN 2 Indragiri Hilir , MIN 3 Indragiri Hilir dan MIN 4 Indragiri Hilir. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

## 1) Faktor pendukung

- a) Faktor pembiasaan yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter di MIN 1 Indragiri Hilir , MIN 2 Indragiri Hilir , MIN 3 Indragiri Hilir dan MIN 4 Indragiri Hilir, seperti berdoa bersama, sholat berjamaah, menabung dan sebagainya guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- b. Adanya kegiatan out class seperti berkunjung ke rumah sakit, perpustakaan, panti asuhan dan sebagainya guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.
- c. Kegiatan *talent day*/ekstrakurikuler guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.

## 2) Faktor penghambat

- a. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, pemahaman Guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh, Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya, dan Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-

nilai karakter yang dipilihnya guna mendukung nilai-nilai pendidikan berbasis karakter.

- b. Wali murid yang kurang perhatian terhadap anak hingga nilai-nilai pendidikan karakter kurang tercapai.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung hingga nilai-nilai pendidikan karakter kurang tercapai.
- e. Teknologi informasi yang sudah mendunia hingga nilai-nilai pendidikan karakter kurang tercapai.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

